

ANALISIS NILAI TOLERANSI PADA SERIAL ANIMASI FILM NUSSA DAN RARA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Rena Widya Sari¹, Arya Setya Nugroho²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik

¹renawidyasari08@gmail.com, ²aryasetya@umg.ac.id

Abstract

Character formation cannot be separated from the scope of education. However, nowadays, the education world still cannot achieve this goal. It happens as education in Indonesia only provides theoretical knowledge without implementation. This can be seen by the decreased value of tolerance in society, where the millennial generation has an individualistic attitude by not caring about the surrounding environment due to the influence of technology. These problems can encourage the development of technology in the world of education. This study aimed to obtain information relevant to the problem under study. The study of literature is the method used in this research, with secondary data collection techniques through several journals analysis and scientific articles related to the problem and titles. The instrument in this research is the researcher himself. From the five episodes of the animated film Nussa and Rara, the results show several values of tolerance that are conveyed, namely religious, social and cultural tolerance. The researcher hopes that the film Nussa and Rara can be seen by people of different ages because it contains many important values of life. The results of this study can also utilize the material for comparison and reference for research as well as considerations for further deepening further research.

Keywords: Tolerance, Film, Literature Study.

Abstrak

Pembentukan karakter tidak terlepas dari lingkup pendidikan. Namun pada realita saat ini, dunia pendidikan masih belum mampu menjangkau tujuan tersebut. Karena pendidikan di Indonesia hanya memberikan ilmu secara teori, sedangkan implementasinya belum ada. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya nilai toleransi masyarakat yang terkikis, dimana generasi milenial yang memiliki sikap individualis dengan tidak peduli lingkungan sekitar akibat adanya pengaruh teknologi. permasalahan tersebut mampu mendorong perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh informasi relevan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur atau pustaka menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini, dengan Teknik pengumpulan data sekunder melalui analisis beberapa jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan judul. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dari 5 episode film animasi Nussa dan Rara diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa nilai toleransi yang disampaikan yaitu nilai toleransi agama, sosial dan budaya. Peneliti berharap Film Nussa dan Rara dapat disaksikan semua kalangan karena banyak nilai-nilai penting kehidupan yang dapat diambil didalamnya. Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian serta pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Toleransi, Film, Studi Pustaka.

PENDAHULUAN

Nilai kehidupan harus disampaikan pada anak usia dini, supaya anak tidak memiliki sifat egois yang berdampak positif dalam menghargai perbedaan karena anak memiliki nilai-nilai kehidupan. Penanaman nilai tersebut harus dilakukan sejak anak masih kecil. Nilai kehidupan tidak terlepas dari peranan aspek agama dan moral agar anak memiliki keyakinan kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan menyaring hal yang benar dan salah (Fauziddin, 2016). Mulyasa (2011) memaparkan bahwa pengajaran nilai tersebut bukan perihal benar atau tidak melainkan bagaimana penanaman kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori Jean Piaget, perkembangan manusia dikelompokkan menjadi beberapa tahap, salah satunya adalah pada usia 7 sampai 13 tahun di sekolah dasar, dari tahap perkembangan masuk ke tahap operasi konkrit. Pada tahap ini, anak menunjukkan berbagai keterampilan kognitif yang mulai tumbuh (Marinda, 2020). Hal ini termasuk keterampilan penalaran yang memerlukan usaha orang lain, sehingga anak dapat mengasah keterampilan tersebut agar tidak egois dan individualis. Hal tersebut menunjukkan adanya pengajaran nilai kehidupan pada anak usia dini mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang baik terutama dalam bidang toleransi. Dengan sikap toleransi yang diterapkan mampu menciptakan ketentraman dan kenyamanan hidup berdampingan dalam masyarakat.

Toleransi adalah sebuah sikap yang mau menerima perbedaan yang dimiliki orang lain, dimana anak tidak dapat memaksa keyakinannya terhadap orang lain dan tidak dapat menilai orang lain dari asal-usul, penampilan, dan kebiasaannya (Rosa, 2021). Toleransi sangat dibutuhkan guna menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam lingkungan masyarakat (Vinkasari et al., 2015), sehingga anak memerlukan sikap toleransi yang tinggi untuk dapat menghargai semua perbedaan baik itu agama, budaya dan status sosial yang dimiliki orang lain karena sesungguhnya masing-masing orang memiliki hak dalam memilih dan perlu dihargai. Hal ini sesuai Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 E ayat 1 “setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara yang meninggalkannya, serta berhak kembali”. Toleransi seseorang dapat dilihat dari toleransi beragama, toleransi sosial, dan toleransi budaya.

Toleransi beragama memiliki pengaruh penting sebagai pendekatan untuk menciptakan kerukunan. Persoalannya, perbedaan suku, budaya, dan agama cukup kuat untuk dihadapi, karena ketidakseimbangan tersebut menyebabkan beberapa konflik antar umat beragama yang berpotensi memecah belah bangsa. Biasanya, apa yang terjadi dalam krisis toleransi beragama membuat perpecahan nasional kemungkinan besar akan muncul karena Indonesia memiliki beberapa agama seperti Islam, Kristen, Katolik, India, Buddha, dan Khonghucu, agama harus menjadi pedoman moral untuk diikuti dan saling menghormati tetapi kenyataan menunjukkan sebaliknya bahwa agama bukan lagi sebagai pedoman hidup spiritual yang baik dan benar, sehingga timbul konflik agama yang mengatakan hanya satu dari beberapa ajaran nilai agama yang sempurna, sedangkan agama-agama lain merupakan kepalsuan, ekstremisme, terorisme yang menyebabkan perselisihan merugikan bangsa dan negara antar umat agama (Mangantibe & Taliwuna 2021).

Menurut (Sodik, 2020) Toleransi sosial berada dalam keragaman sosial atau pertimbangan akan menumbuhkan rasa aman dan tentram dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga setiap orang mampu meningkatkan sumber daya alam dan manusia (SDM) secara nyaman dan aktif. Situasi ini mampu memfasilitasi kemajuan kebangsaan dari berbagai macam aspek masyarakat Indonesia. Dinamika sosial masyarakat Indonesia mampu mendorong pentingnya

rasa saling menghormati, menghargai, serta toleransi masyarakat majemuk. Salah satu penyebab timbulnya konflik perbedaan suku, agama, ras dan golongan (SARA) di Indonesia yaitu Pemahaman akan makna konsep toleransi dalam keberagaman masyarakat yang kurang. Kebudayaan merupakan unsur yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pada hal ini kodrat manusia berperan sebagai pelayan dan masyarakat. Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki untuk dikembangkan bersama sekelompok orang yang diwariskan generasi ke generasi (Yunus & Mukhlisin 2020). Kecenderung budaya untuk melarang seseorang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Hukuman dari pelanggaran yang dilakukan memiliki akibat yang serius bagi pelaku. Penegakan budaya ini sudah tertinggal oleh zaman, tetapi bagi mereka yang masih melestarikannya, itu adalah salah satu aturan yang efektif dalam mencegah seseorang agar tidak tersesat. Aspek masyarakat Indonesia Pluralisme akan harmonis jika sikap toleran diterapkan dari seseorang pada orang lain. Sejak Indonesia merdeka, sudah terlalu banyak pertumpahan darah karena adanya perbedaan, bahkan perbedaan agama, suku, adat istiadat dan kelompok terjadi karena kurangnya saling pengertian, Ini akan terlihat dengan sendirinya dalam sikap ketahanan.

Salah satu cara penanaman sikap toleransi dapat diinternalisasikan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seorang anak mampu mengembangkan kemampuan dan sikap di dalam lingkungan masyarakatnya (Lestari et al., 2022). Adapun tujuan nasional pendidikan yang hendak dicapai yaitu mengembangkan potensi kemampuan dan keahlian peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik dalam berkepribadian nasional, bertanggung jawab, menerima perbedaan, memahami, menghayati dan selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945 (Lestari et al., 2022).

Melihat tujuan pendidikan nasional diatas, diketahui bahwa pendidikan di Indonesia saat ini belum mampu mencapai tujuan tersebut secara optimal. Pendidikan di Indonesia cenderung bersifat teoritis tanpa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya generasi penerus bangsa yang tidak memiliki akhlak yang baik, mereka cenderung masih membedakan latar belakang sesama yang mengakibatkan isu perpecahan dalam negara. Selain itu juga mulai tidak adanya kepedulian terhadap sesama yang mengakibatkan sikap individualisme tanpa menghiraukan lingkungan atau masyarakat sekitar. Sedangkan pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang pastinya sikap tolong-menolong diperlukan untuk saling membantu dan melengkapi. Soekanto (2015) menyatakan bahwa manusia dalam kodratnya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan sosial yang dinamis. Adanya hal tersebut mampu mendorong adanya pertukaran pikiran melalui diskusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Namun di era saat ini masyarakat terutama generasi milenial yang bergantung pada teknologi dan seakan tidak membutuhkan bantuan orang lain. Dengan rasa ingin tahu yang dimiliki menjadikan masyarakat terfokus pada konten-konten yang menarik seperti media sosial. Yang seharusnya generasi milenial menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan toleransi menjadi terkikis (Dhohiah, 2021). Antisipasi masalah ini dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan karakter mulai usia dini, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Menurut Daryanto & Darmiatun (2013). Pendidikan karakter telah teridentifikasi menjadi 18 nilai dimana salah satunya terdapat karakter toleransi yang mampu menjadi solusi dari permasalahan diatas.

Cara untuk mengembangkan kepribadian yang toleran, tidak jauh dari pengaruh penglihatan sehari-hari anak. Saat ini, anak-anak lebih cenderung melihat aplikasi youtube dimana secara tidak langsung mampu memberikan respon nyata bagi kepribadian anak. Namun tidak semua

tontonan baik untuk dikonsumsi anak-anak pada usia sekolah dasar, hal ini disebabkan faktor psikologis anak dalam membedakan sesuatu yang positif atau negatif belum maksimal (Rosa, 2021). Namun jika diamati, tayangan youtube saat ini lebih cenderung menampilkan tayangan yang tidak mendidik seperti tayangan tawuran dan *reality show* yang tidak memiliki nilai edukasi sama. Tayangan tersebut justru memberikan contoh buruk seperti kekerasan kepada anak (Sayekti, 2019), sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memilihkan tayangan khusus untuk anak dengan unsur pendidikan yang dapat memberikan dampak positif baik untuk pembelajaran maupun hiburan anak-anak (Bakhtiyar, 2021). Dengan berkembangnya era digital, banyak sekali film animasi dengan pilihan berbagai untuk anak-anak saat ini, beberapa di antaranya menjadi kegemaran bagi anak-anak, seperti film serial animasi Nussa dan Rara.

Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu film animasi yang mampu menjadi media pembelajaran bagi anak dimana pada film ini memuat berbagai nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah toleransi. Selain itu dalam segi penyampaian, film ini menggunakan bahasa yang ringan sehingga sangat mudah dipahami serta sesuai perkembangan intelektual anak. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa riset yang telah membahas film Nussa dan Rara dimana dari hasil riset tersebut menyatakan bahwa film ini menonjolkan nilai-nilai sikap dan sifat yang terdapat dalam episode toleransi (Istifarriana, 2021). Selain itu film ini juga memberikan contoh langsung pada setiap adegannya (Rahmah, 2021). Pada film Nussa dan Rara juga memiliki nilai karakter penting yaitu nilai toleransi yang terdiri dari toleransi agama, toleransi sosial, dan toleransi budaya (Rosa, 2021). Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian karena adanya dukungan dari film animasi Nussa dan Rara yang menggunakan bahasa ringan disertai implementasi kehidupan sehari-hari menjadikan film ini mudah dipahami dan diterapkan pada anak-anak terutama pada episode Toleransi. Dalam episode ini menyajikan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang kepercayaan, budaya, dan status sosial yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang dan riset terdahulu maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai toleransi yang terdapat pada serial animasi film Nussa dan Rara untuk siswa sekolah dasar. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan akan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai nilai toleransi bagi siswa tingkat dasar untuk diterapkan dalam keseharian. selain itu bagi kalangan remaja maupun orang tua yang menjadi panutan anak-anak agar dapat meningkatkan rasa toleransi serta menjalin hubungan baik antar sesama.

METODE

Jenis penelitian studi pustaka atau studi literatur diterapkan pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi relevan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Studi Literatur adalah kegiatan menelaah terhadap sumber yang relevan melalui pengumpulan data dan karya tulis ilmiah untuk memecahkan masalah. (Zed & Mestika 2003) memaparkan bahwa studi literatur adalah kegiatan pengumpulan data pustaka dimulai dengan membaca, mencatat poin penting kemudian pengolahan data dengan menelaah sumber yang sesuai dengan permasalahan. Pengumpulan data penelitian ini dengan menerapkan teknik telaah atau eksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen serta sumber atau informasi yang relevan dengan kajian. Peneliti sendiri bertindak menjadi Instrumen penelitian. Acuan melaksanakan penelitian melalui analisis beberapa jurnal dan artikel ilmiah terkait menjadi sumber data sekunder penelitian ini. Dari penelitian diperoleh berdasarkan serial animasi film Nussa dan

Rara 5 episode yakni episode Toleransi, Tetanggaku Hebat, Senyum itu sedekah, Alhamdulillah terkabul dan belajar jualan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil pengumpulan data dari pustaka membuktikan Film Nussa dan Rara mengandung nilai toleransi pada 5 episode yang berbeda. Film Nussa dan Rara adalah film yang mempunyai nilai-nilai islamiah. Film tersebut sangat layak ditonton oleh anak. Berdasarkan pemaparan data penelitian, peneliti telah menemukan beberapa nilai toleransi yang terdapat di film ini.

Nilai toleransi agama pada film Nussa dan Rara ditemukan satu kali yakni pada episode Toleransi. Menurut Said Agil Husin Al Munawar (2005). Toleransi agama adalah sikap lapang dada, menghargai dan menghormati perbedaan agama baik muslim maupun non-muslim untuk hidup berdampingan dan saling bekerja sama tanpa ada diskriminasi satu sama lain.

Nilai toleransi sosial dapat ditemukan lima kali pada episode toleransi, senyum itu indah, belajar jualan, tetanggaku hebat serta alhamdulillah terkabul. Toleransi sosial timbul karena adanya sikap sopan santun terhadap sesama tanpa memandang latar belakang (Japar et al., 2019).

Nilai toleransi Budaya yang ditunjukkan pada 2 episode Film Nussa dan Rara yakni episode belajar jualan dan toleransi. Toleransi budaya adalah perilaku menghargai dan menghormati keberagaman dalam berbangsa dan bernegara yang di dalamnya berkaitan dengan perbedaan bahasa, suku, ras, sudut pandang dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang telah berbeda (Soekanto, 2015).

Diskusi

Data penelitian diperoleh dengan metode penelitian yang telah dirancang menggunakan teknik pengumpulan data dimana menelaah serta mengeksplorasi berbagai jurnal, buku, dokumen cetak maupun elektronik, dan sumber data dan informasi lain yang relevan. Nilai toleransi dianalisis dari 5 episode dengan melakukan pengamatan dan menonton semua dialog dan karakter tokoh film Nussa dan Rara.

Serial Film Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah film animasi yang telah dikenal secara mendunia terutama di Indonesia. Dengan keunikan yang ditonjolkan yaitu kisah sepasang saudara dengan tingkah polos dan keceriaannya di kehidupan sehari-hari bersama Umma. Penggambaran tokoh Nussa dalam film merupakan seorang kakak laki-laki yang diidentikkan dengan menggunakan pakaian muslim dan peci putih. Sedangkan tokoh Rara dikisahkan sebagai sosok anak perempuan merupakan adik dari Nussa yang identik menggunakan hijab dan gamis.

Durasi film Nussa dan Rara disajikan dengan waktu kurang lebih 5 menit. Durasi ini tergolong cukup singkat namun tidak meninggalkan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang ringan mampu menjadi poin tambahan karena film animasi tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami. Sehingga film animasi ini sangat cocok untuk ditonton anak-anak karena mampu membentuk karakter anak yang lebih baik. Nussa dan Rara memiliki beberapa episode dengan menyajikan tema yang berbeda tanpa menghilangkan nilai-nilai kehidupan berkarakter.

Alur Cerita Film Nussa Dan Rara Dalam Nilai-Nilai Toleransi

Pada penelitian ini akan memfokuskan pembahasan film Nussa dan Rara pada 5 episode yakni episode Toleransi, episode Tetanggaku hebat, episode Senyum itu sedekah, episode Alhamdulillah terkabul serta episode Belajar jualan. Adapun alur cerita dan dialog pada 5 episode tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Toleransi

Sumber : Channel Youtube Nussa Official

Pada episode toleransi, kisah diawali dengan seorang kurir yang kesulitan membawa beberapa paket yang akan diantar. Dengan latar taman bermain, dimana Nussa dan Rara berada disana dan melihat kejadian tersebut. Nussa dan Rara berinisiatif membantu dengan ikhlas tanpa berharap imbalan yang akan diberikan meskipun kurir tersebut memiliki kepercayaan non-muslim. Pada kondisi ini menunjukkan adanya toleransi dalam beragama dan berbudaya. Dilanjutkan dengan scene berlatar rumah terlihat Umma mendapatkan informasi melalui telepon bahwa sahabatnya mengalami musibah kebakaran rumah. Umma, Nussa dan Rara turut serta membantu dengan memberikan barang-barang seperti pakaian, tas dan alat tulis untuk diberikan kepada sahabat Umma yang beragama non-muslim. Scene tersebut menunjukkan adanya toleransi terhadap status sosial dimana sahabat Umma yang mengalami musibah kebakaran yang menimbulkan kehilangan harta benda dengan suka rela dan ikhlas Umma, Nussa dan Rara membantu.



Gambar 2. Tetanggaku Hebat

Sumber : Channel Youtube Nussa Official

Pada episode Tetanggaku Hebat, diawali dengan tokoh Nussa dan Abdul tengah bermain bola namun tiba-tiba tanpa disengaja bola tersebut mengenai tempat sampah sehingga membuat sampah yang berada di dalam tempat sampah berserakan di sekitarnya. Melihat hal tersebut Nussa dan Abdul berinisiatif untuk membersihkan tempat sampah itu namun tiba-tiba terdapat perempuan misterius yang datang dan membersihkan tempat sampah tersebut. Bagian kedua berganti pada latar cerita di penyebrangan jalan, dimana tokoh Rara sedang berjalan sendirian

dan ingin menyebrangi jalan namun takut, kemudian munculah seseorang perempuan yang misterius menawarkan bantuan menyebrangkan jalan pada Rara dan tawaran itu disambut hangat oleh Rara. Latar cerita berganti di rumah dimana digambarkan bahwa Nussa, Rara dan Abdul berada di rumah dan tidak berselang lama Umma datang menghampiri dengan seorang perempuan yang misterius dengan membantu Umma membawa belajaan, dimana perempuan yang misterius itu adalah Syifa tetangga baru dan kemudian mereka pun bersama-sama berkenalan dengan Syifa.



Gambar 3. Tetanggaku Hebat
Sumber : Channel Youtube Nussa Official

Pada episode Senyum itu sedekah dikisahkan pada siang hari di dalam rumah tokoh Nussa membereskan mainan serta pakaiannya untuk diberikan ke panti asuhan. Rara yang melihat hal tersebut bingung sebab dirinya tidak menemukan sesuatu yang akan dibawa ke panti asuhan. Kemudian Rara mendapatkan ide untuk memberikan boneka ke anak panti asuhan, namun boneka tersebut rusak. Kemudian Rara teringat perkataan Umma jika kita harus memberikan barang terbaik untuk orang lain, akhirnya Rara membatalkan niat untuk memberikan boneka. Perpindah pada bagian kedua yang bertempat di panti asuhan, Nussa sedang mencari Rara, kemudian Nussa mendapat Rara berbincang dengan anak-anak panti asuhan. Nussa menanyakan pada Rara mengenai hal yang sedang dilakukan kemudian Rara menjawab bahwa sedang memberikan sedekah dengan senyumannya, karena sebuah senyuman membuat orang lain senang dan Bahagia yang merupakan bentuk sedekah.



Gambar 4. Tetanggaku Hebat
Sumber : Channel Youtube Nussa Official

Pada episode Alhamdulillah terkabul ini dikisahkan dengan awal cerita yang berada di halaman rumah Nussa telah dipilih sebagai wakil tim sepak bola sekolahan se-jabodetabek. Abdul yang melihat hal itu menjadi sedih karena dirinya tidak terpilih, padahal dia sangat ingin menjadi wakil sekolah hingga dirinya telah latihan serta berdoa. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh Abdul, Nussa dan Rara kemudian memberi semangat Abdul untuk tidak putus asa serta

terus berdoa sehingga menjadikan Abdul bisa semangat kembali, kemudian Abdul mendoakan tim Nussa agar memenangkan pertandingan bola.



Gambar 5. Tetanggaku Hebat
Sumber : Channel Youtube Nussa Official

Pada episode belajar jualan yang berlatar cerita di bazar anak ceria rumah Nussa. Dimana pada bazar tersebut Nussa dan Rara menjual kue cubit, Rara telah memikirkan keuntungan yang bisa didapat dan ada pembeli yang tidak meminta kembalannya. Selanjutnya datanglah Syifa dan Abdul yang ternyata juga menjajakan kue cubit. Melihat hal tersebut Rara kesal sebab memiliki saingan, lalu Rara dengan antusias menawarkan dagangan miliknya. Abdul yang tak mau kalah juga menawarkan dagangan miliknya pada pembeli. Nussa serta Syifa yang melihat Rara dan Abdulpun merasa heran, selang kemudian ketika kue cubit Nussa dan Rara laris manis yang hanya menyisakan beberapa kue cubit saja, datanglah Pak Ucok yang ingin membeli kue cubit dalam jumlah banyak, akhirnya Nussa menawarkan kue cubit dagangan milik Syifa dan Abdul.

Nilai-Nilai Toleransi Yang Terkandung Dalam Film Nussa Dan Rara

Berdasarkan pemaparan data penelitian, terdapat beberapa nilai toleransi yang terdapat di film animasi Nussa dan Rara dimana Nilai toleransi yang pertama adalah toleransi agama, dimana di film Nussa dan Rara ditemukan satu kali yaitu pada episode Toleransi. Menurut Said Agil Husin Al Munawar (2005). Toleransi agama adalah sikap lapang dada, menghargai dan menghormati perbedaan agama baik muslim maupun non-muslim untuk hidup berdampingan dan saling bekerja sama tanpa ada diskriminasi satu sama lain. Dari hasil penelitian, terdapat nilai toleransi agama dalam film Nussa dan Rara sebagaimana yang ditunjukkan pada episode toleransi ini dimana saat Nussa dan Rara melihat seorang kurir yang barangnya terjatuh dan muncullah keinginan Nussa dan Rara untuk menolong kurir tersebut. Sikap ini menunjukkan adanya sikap tolong menolong tanpa memandang latar belakang orang tersebut, menolong orang wajib dilakukan ke semua orang termasuk salah satunya pada kakak kurir yang berbeda agama dibuktikan secara jelas terucap pada dialog.

Kedua, Nilai Toleransi sosial dimana nilai ini dapat ditemukan lima kali pada episode toleransi, senyum itu indah, belajar jualan, alhamdulillah terkabul dan tetanggaku hebat. Toleransi sosial timbul karena adanya sikap sopan santun terhadap sesama tanpa memandang latar belakang (Japar et al., 2019). Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan nilai toleransi sosial terdapat pada episode toleransi dimana ditunjukkan dari adegan saat Nussa dan Rara dengan ikhlas membantu kurir yang mengalami masalah dan ingin memberikan imbalan berupa uang jajan, namun uang itu ditolak oleh Nussa dan Rara. Sikap ini menunjukkan bahwasannya jika terdapat orang yang sedang butuh pertolongan, sebagai makhluk sosial kita harus menerapkan perilaku tolong menolong atau dikenal dengan perilaku prososial kepada orang lain dengan ikhlas (Baron, R.A. & Byrne, 2005), seperti yang dilakukan oleh Nussa dan Rara. Selanjutnya

nilai toleransi sosial juga terdapat di episode belajar berjualan dimana hal itu tergambar pada dialog yang dilakukan oleh Nussa, Rara, Abdul dan Syifa dimana mereka satu sama lain mengeluh karena saling bersaing dalam hal berjualan di bazar dengan barang jualan yang sama yakni kue cubit, dari itulah akhirnya Rara meminta maaf duluan karena telah membuat kesal Abdul dan Syifa. Hal ini terlihat jelas bahwasanya sikap mereka menunjukkan mereka memiliki komunikasi baik sesama teman, dan dapat disimpulkan Nussa dan temannya mempunyai sikap toleransi sosial dengan melakukan komunikasi sesama teman serta peduli satu sama lain. Selanjutnya nilai ini juga tergambar di episode senyum itu sedekah dimana ditunjukkan dengan antusiasnya Nussa dan Rara ingin bersedekah dengan memberikan barang-barang dan senyuman yang mereka miliki ke anak-anak panti asuhan. Dilihat dari adegan tersebut dapat disimpulkan Nussa dan Rara mempunyai sikap saling peduli dan menghormati kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya. Hal ini juga terlihat jelas di episode tetanggaku hebat dimana ditunjukkan dengan sifat tolong menolong yang dilakukan oleh syifa tetangga baru Nussa dan Rara. Hal tersebut mencerminkan sikap toleransi sosial pada orang lain serta komunikasi baik sesama teman maupun tetangga. Terakhir nilai toleransi sosial juga terlihat di episode alhamdulillah terkabul dimana ditunjukkan saat Abdul yang mau mendoakan dengan ikhlas untuk kemenangan Nussa yang terpilih sebagai perwakilan sekolahnya.

Ketiga, Nilai Toleransi Budaya yang ditunjukkan pada 2 episode di Film Nussa dan Rara yakni episode belajar jualan dan toleransi. Toleransi budaya adalah perilaku menghargai dan menghormati keberagaman dalam berbangsa dan bernegara yang di dalamnya berkaitan dengan perbedaan bahasa, suku, ras, sudut pandang dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbeda (Soekanto, 2015). Adapun contoh sikap toleransi budaya yaitu menumbuhkan rasa cinta pada budaya Indonesia, menghargai bentuk perbedaan adat istiadat di Indonesia, mempelajari budaya Indonesia, dan berteman tanpa memandang suku, ras, serta budaya (Rosa, 2021). Toleransi sangat erat hubungannya dengan orang yang memiliki perbedaan suku dan ras (Dhohiah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian nilai toleransi budaya ditunjukkan pada episode toleransi yang terdapat pada adegan saat keluarga Nci May May yang merupakan orang etnis Tionghoa mengalami musibah kebakaran yang mengakibatkan anak-anaknya kesulitan untuk sekolah karena barang-barangnya terbakar, dan dengan baiknya Nussa dan Rara juga turut memberikan peralatan sekolahnya untuk anak-anak Nci May May. Hal tersebut mempertegas bahwasanya Umma, Nussa dan Rara mau berteman tanpa melihat etnis tertentu. Selain itu hal ini juga terlihat pada episode Belajar jualan dimana terlihat saat Pak Ucok yang merupakan orang medan terlihat dari logat bahasa yang digunakan hendak membeli kue cubit milik Nussa dan Rara dan dengan senang hatinya mereka menawarkan dagangan mereka kepada siapaun termasuk juga Pak Ucok. Hal ini membuktikan bahwasanya Nussa dan Rara menghargai perbedaan bahasa yang dimiliki oleh Pak Ucok.

Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Istifarriana (2021), Rahmah (2021) dimana film Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai karakter dimana terdapat pada episode toleransi. Pada film Nussa dan Rara juga mengandung nilai karakter penting yaitu nilai toleransi yang terdiri dari toleransi agama, toleransi sosial, dan toleransi budaya (Rosa, 2021). Kemudian Hasil penelitian Nuha (2021) juga menunjukkan bahwa pada film animasi Nussa dan Rara yang terdapat di Youtube memiliki nilai pendidikan karakter salah satunya toleransi yang mendominasi seluruh episode. Penelitian dari Jannah et al. (2022) menyimpulkan bahwa Film Nussa dan Rara termasuk tayangan yang bagus yang mampu mendapat respon positif bagi penontonnya.

Dari Film Nussa dan Rara menunjukkan adanya pembelajaran toleransi untuk siswa sekolah dasar, dimana terdapat contoh perilaku positif mengenai toleransi beragama, toleransi sosial, dan toleransi budaya. Siswa sekolah dasar setelah menonton Film Nussa dan Rara harus mampu mengimplementasikan contoh perilaku toleransi seperti menghargai teman yang berbeda agama saat menjalankan puasa, saling tolong menolong sesama teman, dan menghargai setiap budaya yang dimiliki oleh temannya.

KESIMPULAN

Keunikan film Nussa dan Rara dalam menyajikan kisah dengan tema yang mengandung nilai-nilai moral dalam kehidupan terutama pada 5 episode yang mengandung nilai toleransi. Dapat diketahui bahwa nilai toleransi yang ditonjolkan dengan implementasi serta bahasa yang ringan pada alur ceritanya menjadikan film animasi ini menarik untuk ditonton. Dalam 5 episode ini nilai-nilai toleransi dalam film Nussa dan Rara yaitu nilai toleransi agama, nilai toleransi sosial serta nilai toleransi budaya. Nilai toleransi agama ditemukan satu kali pada episode Toleransi, nilai toleransi sosial ditemukan lima kali pada episode toleransi, senyum itu indah, belajar jualan, tetanggaku hebat dan alhamdulillah terkabul dan nilai toleransi budaya ditemukan pada 2 episode yaitu episode toleransi dan belajar jualan.

Berdasarkan penelitian ini film animasi Nussa dan Rara diharapkan bisa disaksikan semua kalangan mengingat film ini merupakan animasi anak. Namun perlu diketahui bahwa banyak nilai-nilai penting kehidupan yang dapat diambil didalamnya, sehingga dapat mendukung kalangan remaja bahkan dewasa dalam memberikan contoh kepada anak-anak demi terciptanya perilaku terpuji bagi anak.

REFERENSI

- Bakhtiyar. (2021). Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Menonton Tayangan Televisi Guna Menumbuhkembangkan Minat Baca. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 111–133.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Edisi kese). Erlangga.
- Darmiatun, D. &. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dhohiah, D. (2021). *Toleransi di Kalangan Generasi Milenial*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/toleransi-di-kalangan-generasi-milenial>
- Fauziddin, M. (2016). Paud Tambusai. *Paud Tambusai Pgpaud Stk*, 2 Nomor 1, 29–45.
- H.E. Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Istifarriana, D. M. (2021). *Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Jannah, A. N., Ismaya, E. A., Setiawan, D., & Kudus, U. M. (2022). Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 171–177.
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94–104. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>
- Lestari, H. A., Listyarini, Ika, & Setianingsih, E. S. (2022). Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi “Nussa Dan Rara” Karya Aditya Triantoro. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(1).
- Mangantibe, V. Y., & Taliwuna, M. C. (2021). Toleransi Beragama Sebagai Pendekatan Misi

- Kristen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 33–47.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.56>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nuha, I. dan F. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>
- Rahmah, D. F. (n.d.). *Nilai-Nilai Akhlak Karimah Dalam Film Kartun Nussa Rara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rosa, C. M. I. (2021). *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Serial Kartun Nussa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Tingkat Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Said Agil Husin Al Munawar, H. (2005). *Fiqih Hubungan Antar Agama* (K. H. Abdul Halim (ed.)). Ciputat Press.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Pers.
- Vinkasari, E., Cahyani, E. T., Akbar, F. D., & Santoso, A. P. A. (2015). Toleransi Antar Umat Beragama. *Pendidikan*, 23(2), 192.
- Yunus, Y., & Mukhlisin. (2020). Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 1–26. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>
- Zed, & Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.